

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana yang menghubungkan antara perusahaan dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui jual beli sekuritas. Perusahaan sebagai emiten menjual sekuritas untuk memperoleh alternatif tambahan modal dalam rangka meningkatkan bisnis yang dijalankannya. Sedangkan pembeli sekuritas biasanya melakukan transaksi di pasar modal sebagai investasi ketika mempunyai kelebihan dana agar bisa produktif. Aktivitas yang ada dalam pasar modal mampu mencerminkan suatu keadaan ekonomi suatu negara yang dilihat dari harga-harga saham suatu perusahaan. Dimana ketika harga-harga saham perusahaan cenderung tinggi dan stabil, hal ini menandakan suatu negara memiliki perekonomian yang kuat. Dalam hal ini, suatu perusahaan dapat memperjualbelikan sekuritasnya apabila perusahaan tersebut merupakan perusahaan *go public*.

Di negara Indonesia sendiri, perusahaan *go public* bisa dikatakan cukup berkembang dengan banyaknya perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai sadar akan pentingnya investor bagi suatu perusahaan. Dari pihak masyarakat sebagai investor pun tidak sedikit yang menjadikan pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam

menginvestasikan dana yang dimilikinya. Hal ini terlihat dari semakin maraknya kegiatan-kegiatan yang ada di pasar modal. Sebagai investor yang ingin berinvestasi harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal. Keputusan investor dalam melakukan investasi biasanya didasarkan pada sekuritas mana yang dapat memberikan keuntungan yang paling optimal bagi dana yang hendak diinvestasikan untuk masa sekarang dan masa depan. Investor harus cermat dalam mengambil keputusan investasi bila tidak ingin mengalami kerugian.

Dalam berinvestasi di pasar modal tentunya terdapat dasar hukum yang mendasarinya. Hal ini tertulis dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang pada pasal 1 ayat (4) menyatakan bahwa “Pasar Modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk menawarkan jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.”² Dalam peraturan lain yang mengatur tentang Perseroan Terbatas yaitu dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa “Perseroan Terbatas adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan

² Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1 ayat (4)

memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini serta peraturan pelaksanaannya.”³

Selain itu, diterangkan juga di dalam Al-Qur’an mengenai perintah untuk berinvestasi, sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:⁴

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (QS Al-Hasyr:18)

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa umat muslim dianjurkan untuk memperhatikan kehidupan di hari esok guna mencapai kehidupan di masa depan yang lebih baik. Salah satunya yaitu dengan investasi yang berorientasi kepada masa depan. Investasi dunia dan akhirat patutnya menjadi suatu hal yang sangat dianjurkan bagi orang yang beriman kepada Allah dengan selalu bertaqwa kepada-Nya.

Selain harus mentaati peraturan dalam berinvestasi saham, para pelaku investasi harus cermat karena harga saham setiap waktu dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor

³ Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat (1)

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 548

akan saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan adalah faktor internal dan faktor eksternal perusahaan tersebut. Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis faktor intern perusahaan seperti laporan keuangan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis rasio profitabilitas yang ditunjukkan dengan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Gross Profit Margin (GPM)*.

ROA adalah rasio yang biasa digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui efisiensi aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar. Sedangkan ROE adalah rasio yang digunakan mengetahui kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.⁵ Rasio lain yang digunakan adalah NPM yang menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan tingkat penjualan. Selanjutnya terdapat rasio GPM

⁵ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal 74

yaitu rasio yang berfungsi untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap produk yang dijual. Dapat dikatakan rasio ini mengukur efisiensi biaya produksi dalam upaya meningkatkan efisiensi produksi perusahaan. Nilai *Gross Profit Margin* dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham pada perusahaan tersebut.⁶

Dewasa ini, pasar modal syariah mulai diperhitungkan di Indonesia. Hal ini karena Indonesia dengan mayoritas masyarakatnya yang beragama islam. Para investor muslim pun yang ingin berinvestasi tentu memilih investasi yang berbasis syariah dengan tujuan mencari keuntungan yang halal. Salah satunya yang sudah berkembang adalah saham syariah yaitu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dari hal tersebut, mulai muncul kebijakan pemerintah tentang investasi syariah mengakibatkan perkembangan dalam hal investasi sangat pesat seperti ditandai dengan munculnya *Jakarta Islamic Index (JII)*

Jakarta Islamic Index (JII) adalah lembaga yang merilis saham-saham syariah. Setiap periode, saham yang masuk JII berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan investor yang ingin melakukan investasi pada saham berbasis syariah, serta memberikan keuntungan bagi pemodal yang berinvestasi di bursa efek dan menjadi acuan dalam memilih saham yang

⁶ Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPF, 2004), hal 77

halal. Terdapat 30 saham syariah perusahaan yang dirilis oleh JII setiap periodenya yang salah satunya adalah PT. Unilever Indonesia Tbk.

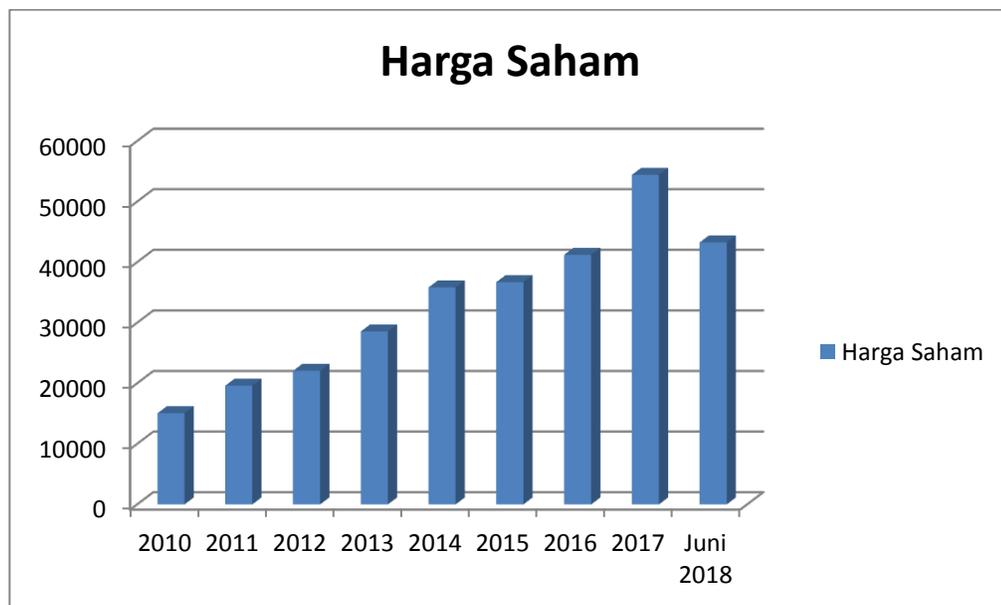
PT. Unilever Indonesia Tbk. merupakan perusahaan dengan kinerja yang meningkat dari waktu ke waktu serta mempunyai prospek yang baik dalam waktu jangka panjang. Kegiatan utama PT. Unilever Indonesia Tbk. adalah bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi rumah tangga. Produk-produk Unilever yang ada di Indonesia menjadi brand yang sudah terkenal masyarakat luas seperti Sunsilk, Vaseline, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Rinso, Royco, Kecap Bango, dan lain-lain. Harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. sendiri pada akhir tahun 2017 sebesar Rp. 54.400,- per lembar saham, dengan jumlah saham sebanyak 7.630.000.000 lembar. Sedangkan jumlah saham yang bisa dimiliki oleh masyarakat adalah sebanyak 15% dari total saham, atau sekitar 1.145.122.500 lembar saham.⁷

Harga saham pada suatu perusahaan sendiri biasanya memiliki sifat fluktuatif setiap saat. Karena saham merupakan sekuritas yang mempunyai risiko cukup besar sehingga membuat investor harus cermat dalam memilih investasi saham. Saham dari Perusahaan Unilever Indonesia Tbk. memiliki kinerja dan prospek yang baik di kalangan pasar modal, sehingga hal ini akan menjadikan daya tarik bagi investor untuk memilih Unilever sebagai

⁷ Unilever Indonesia, <https://www.unilever.co.id/>, diakses pada tanggal 27 September 2018 Pukul 21.19

investasi saham. Produk Unilever juga sudah memiliki brand terkenal di Indonesia yang akan mampu memberikan rasa kepercayaan pada investor untuk berinvestasi saham jangka panjang di Unilever. Berikut adalah pergerakan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. tahun 2010 sampai pertengahan tahun 2018:

Grafik 1.1
Pergerakan Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2010-2018



Sumber: <https://finance.yahoo.com/>

Dari grafik diatas diketahui bahwa pergerakan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2010 pada kisaran harga Rp. 15.050,- per lembar dan pada pertengahan tahun 2018 berada pada kisaran harga Rp. 43.250,- per lembar saham. Harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk.

tertinggi berada pada harga Rp. 54.400,- yaitu pada tahun 2017. Pada pertengahan tahun 2018 mengalami sedikit penurunan harga saham, akan tetapi secara keseluruhan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Alasan pemilihan PT. Unilever Indonesia Tbk. sebagai perusahaan yang akan diteliti adalah karena perusahaan ini merupakan perusahaan besar yang ada di Indonesia dimana produknya sudah familiar di kalangan masyarakat Indonesia dan tak sedikit *brand* yang merajai di bidangnya. Selain itu, saham PT. Unilever Indonesia Tbk. sudah terdaftar ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang berarti sahamnya termasuk ke dalam saham syariah yang berstandar nasional. Dalam JII sendiri terdapat 30 saham yang diakui sebagai saham syariah. Dari 30 saham syariah yang terdaftar dalam JII, harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. adalah salah satu saham dengan perkembangan yang cukup stabil dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Selain itu, dari penelitian sebelumnya diperoleh hasil yang kurang konsisten. Seperti pada penelitian yang dilakukan Gani diketahui bahwa ROA, ROE secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN.⁸ Dalam penelitian lain dari Ebta diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham

⁸ Mohamad Gani Ghonio, *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ASEAN Periode 2013-2015* (Skripsi), Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

sedangkan ROE justru berpengaruh negatif terhadap harga saham.⁹ Hasil yang berbeda pula diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Setyorini, Minarsih dan Haryono yang menyatakan bahwa ROA dan ROE mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham.¹⁰ Melihat dari perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga perlu untuk diteliti kembali agar lebih konsisten.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.*”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. dari tahun 2010-2018 cenderung mengalami kenaikan yang signifikan, akan tetapi pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan harga saham.
2. Terjadinya fluktuasi pada *Return On Asset* (ROA) akan mempengaruhi terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk.

⁹ Ebta Budi Lestari, *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2012-2014* (Skripsi), IAIN Tulungagung, 2016

¹⁰ Setyorini et., *“Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015)”* (Jurnal), Universitas Pandanaran Semarang, 2016

3. Terjadinya fluktuasi pada *Return On Equity* (ROE) akan mempengaruhi terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk.
4. Terjadinya fluktuasi pada *Net Profit Margin* (NPM) akan mempengaruhi terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk.
5. Terjadinya fluktuasi pada *Gross Profit Margin* (GPM) akan mempengaruhi terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.?
2. Adakah pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.?
3. Adakah pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.?
4. Adakah pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.?
5. Adakah pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara bersama-sama terhadap harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.?

6. Manakah faktor yang paling dominan berpengaruh diantara *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* terhadap harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.
3. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.
4. Untuk menguji pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.
5. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara bersama-sama terhadap harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.
6. Untuk menguji faktor yang paling dominan berpengaruh diantara *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* terhadap harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Memberikan sumbangsih pemikiran pada bidang kajian Pasar Modal Syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengambilan kebijakan dalam peningkatan profitabilitas di pasar saham.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini memperoleh temuan yang terfokus pada permasalahan dan terhindar dari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang di atas, penulisan ilmiah ini membatasi masalah tentang rasio profitabilitas dengan rasio penilaian yang dipakai yaitu ROA, ROE, NPM dan GPM akan mempengaruhi harga saham. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang memungkinkan data yang diperoleh biasa.
2. Keterbatasan dalam mengambil jenis perusahaan yang digunakan yaitu pada PT Unilever Indonesia Tbk., sehingga tidak mencerminkan reaksi perusahaan-perusahaan lain secara keseluruhan
3. Jangka waktu penelitian yang terbatas hanya dalam periode 2010- Juni 2018, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian.
4. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi Harga Saham, sedangkan dalam penelitian ini hanya digunakan variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Gross Profit Margin (GPM)*.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual
 - a. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.¹¹

¹¹ Jogyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hal 143

b. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan aset-aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.¹²

c. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.¹³

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan tingkat penjualan.¹⁴

e. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio antara gross profit yang diperoleh perusahaan dengan total penjualan yang diperoleh pada periode yang sama.¹⁵

2. Definisi Operasional

Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga

¹² Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal 375

¹³ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: IKAPI, 2012), hal 138

¹⁴ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan.....*, hal 62

¹⁵ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2001), hal 89

saham syariah pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio profitabilitas sebagai faktor internal perusahaan yang meliputi ROA, ROE, NPM dan GPM terhadap perubahan harga saham syariah. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset yang ada. Untuk ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya semaksimal mungkin. NPM digunakan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam hubungannya terhadap penjualan. Sedangkan GPM digunakan untuk mengukur efisiensi biaya produksi dalam memperoleh keuntungan. Harga saham yang menjadi objek kali ini dikhususkan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. dalam jangka waktu antara tahun 2010 sampai pertengahan tahun 2018.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari: Latar belakang masalah; Identifikasi masalah; Rumusan masalah; Tujuan penelitian; Kegunaan penelitian; Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian; Penegasan istilah; Sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori. Bagian ini terdiri dari: Teori yang membahas variable/ sub variabel pertama; Kerangka teori yang membahas variable/sub variabel kedua; Kajian penelitian terdahulu; Kerangka konsep; dan Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari: Pendekatan penelitian dan jenis penelitian; Populasi, sampling dan sampel penelitian; Sumber data, variable dan skala pengukurannya; Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta; Analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini terdiri dari: Hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V Pembahasan hasil penelitian (yang berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data).

BAB VI Penutup. Bab ini terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir, terdiri dari: Daftar pustaka, Lampiran-lampiran, Surat pernyataan keaslian skripsi, Daftar riwayat hidup.